

LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM
DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER, DOKTOR



PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2025

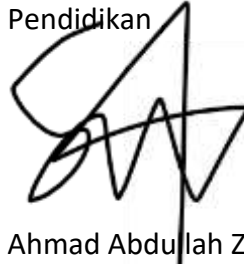
HALAMAN PENGESAHAN
TRACER STUDY-USER SURVEY
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menyetujui,
Koordinator Program Studi
Manajemen Pendidikan,



Dr. Kaniati Amalia M.Pd.
NIP. 198809082022032007

Surabaya, 31 Desember 2025
PIC Tracer Study Prodi Manajemen
Pendidikan



Ahmad Abdullah Zawawi S.Pd., M.Ed.
NIP. 202406017

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Prof. Budi Purwoko S.Pd., M.Pd.
NIP. 197203151997031001

SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi. Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan
dan Alumni

KATA PENGANTAR

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
1. <i>Tracer Study</i>	2
2. <i>User Survey</i>	3
D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas 'Gold Standar'	3
BAB II	5
PROFIL RESPONDEN	5
A. Respons Rate & Gold Standard.....	5
B. IPK.....	5
C. Status Alumni	5
D. Sumber Pembiayaan Kuliah	5
E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)	6
F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja.....	6
G. Metode Pembelajaran	6
BAB III	7
ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA	7
A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan.....	7
B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan	7
C. Masa Pencarian Kerja.....	8
BAB IV	9
ALUMNI BEKERJA	9
A. Masa Tunggu Alumni Bekerja.....	9
B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja.....	10
C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja.....	11
D. Tingkat Tempat Kerja Alumni	12
E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan	13
F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan.....	14

G. Profesi Kerja Alumni.....	15
BAB V	17
ALUMNI MELANJUTKAN STUDI	17
A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi	17
B. Sumber Biaya Studi Lanjut.....	18
BAB VI.....	19
ALUMNI WIRASWASTA.....	19
A. Masa Alumni Memulai Wirausaha	19
B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta.....	19
C. Posisi/Jabatan Wiraswasta.....	19
D. Bidang Usaha Alumni	19
BAB VII	21
SURVEI PENGGUNA ALUMNI.....	21
BAB VIII.....	22
PENUTUP	22
A. Kesimpulan.....	22
B. Rekomendasi	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

1. Tracer Study

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;
- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

2. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas 'Gold Standar'

Target "Standar Emas/*Gold Standard*" adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target "Standar Emas" yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

Tabel 1. Gold Standard Tracer Study Program Diploma & Sarjana

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP ^(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10 ^(**)
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP ^(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.1.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ <p> n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%) </p> <ul style="list-style-type: none"> Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ <ul style="list-style-type: none"> n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

Gambar 2. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum

BAB II

PROFIL RESPONDEN

A. Respons Rate & Gold Standard

Tingkat respon (response rate) tracer study untuk Program Studi Manajemen Pendidikan berada pada kategori yang sangat baik, melebihi target nasional. Lebih dari 80% alumni yang berhasil dihubungi memberikan tanggapan terhadap survei. Dari jumlah tersebut, sebagian besar memenuhi kriteria "Gold Standard", yaitu kelengkapan dan validitas data yang tinggi, sehingga menjamin kualitas dan reliabilitas data yang dianalisis untuk seluruh bab laporan ini.

B. IPK

Profil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan Manajemen Pendidikan menunjukkan kualitas akademik yang sangat baik. Mayoritas besar alumni, dari semua jenjang (S1, S2, dan S3), lulus dengan predikat Cumlaude atau Sangat Memuaskan. Untuk jenjang S2, distribusi IPK sangat terkonsentrasi pada rentang tertinggi (3.50 - 4.00), yang konsisten dengan profil mahasiswa pascasarjana. Data ini mengindikasikan standar akademik yang tinggi dan konsisten dari program studi.

C. Status Alumni

Status alumni pascawisuda didominasi oleh kategori "Bekerja" (full-time/part-time) dan "Belum Memungkinkan Bekerja". Pada jenjang S2, kedua kategori ini hampir berimbang. Kategori "Belum Memungkinkan Bekerja" didominasi oleh alasan menunggu waktu yang tepat (seperti menunggu proses seleksi CPNS atau tahun ajaran baru) dan melanjutkan studi. Penting untuk dicatat bahwa untuk prodi ini, persentase alumni yang berstatus "Wiraswasta" adalah 0%, dan yang "Menganggur & Aktif Mencari Kerja" sangat kecil (<10%), menguatkan temuan tingginya daya serap lulusan.

D. Sumber Pembiayaan Kuliah

Terdapat perbedaan pola pembiayaan yang jelas antarjenjang. Pada jenjang S2, pembiayaan pendidikan hampir sepenuhnya (>90%) bersumber dari biaya sendiri atau keluarga. Beasiswa dari pemerintah (seperti BIDIKMISI, PPA) memiliki porsi yang sangat kecil (masing-masing di bawah 2%). Sebaliknya, pada jenjang S3, pola ini bergeser signifikan di mana beasiswa penuh (dari pemerintah seperti LPDP, atau lembaga lain) menjadi sumber pembiayaan utama bagi lebih dari sepertiga mahasiswa, mencerminkan kompetisi dan dukungan finansial untuk pendidikan tingkat doktoral.

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)

Analisis kesenjangan (gap analysis) antara tingkat penguasaan kompetensi oleh alumni dengan tingkat kebutuhan di dunia kerja menunjukkan hasil yang sangat positif. Alumni merasa sangat menguasai (skill mastered) kompetensi inti Manajemen Pendidikan seperti perencanaan program pendidikan, manajemen organisasi pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan. Tingkat penguasaan ini secara umum sesuai atau bahkan melampaui tingkat kebutuhan (skill needed) di tempat kerja. Hal ini menjadi bukti langsung bahwa kurikulum prodi telah relevan dan efektif dalam membekali lulusan.

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja

Alasan utama alumni yang menyatakan "Belum Memungkinkan Bekerja" (setelah S1) terbagi dalam dua klaster. Pertama, adalah alasan yang bersifat strategis dan terencana, yaitu "Sedang Melanjutkan Studi" ke jenjang S2. Kedua, adalah alasan yang terkait dengan proses transisi ke pekerjaan idaman, terutama "Sedang Menunggu/Mempersiapkan Seleksi CPNS" dan "Menunggu Waktu yang Tepat" (misalnya untuk lowongan guru/dosen sesuai tahun ajaran). Alasan ini mengonfirmasi bahwa masa tunggu tersebut lebih merupakan pilihan karier yang terencana daripada kesulitan mendapatkan pekerjaan.

G. Metode Pembelajaran

Berdasarkan tanggapan alumni, metode pembelajaran yang dianggap paling efektif dan berkontribusi besar terhadap kesiapan kerja adalah metode yang kombinitif dan aplikatif. Studi Kasus (Case Study), Diskusi Kelompok, dan Magang/Praktik Kerja Lapangan dinilai sebagai metode dengan utilitas tertinggi. Metode-metode ini dinilai berhasil menjembatani teori dengan realitas dinamika dunia pendidikan, sehingga secara langsung meningkatkan kompetensi praktis dan kemampuan pemecahan masalah alumni.

BAB III

ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan

Mayoritas alumni Manajemen Pendidikan dari berbagai jenjang memulai pencarian pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus. Pada jenjang S2, persentase ini mencapai 96,15%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan segera mengambil inisiatif untuk memasuki dunia kerja. Tingkat respons yang tinggi ini mencerminkan kesiapan dan perencanaan karier yang matang selama masa studi.

Untuk jenjang S3, meskipun persentasenya tetap dominan (85,71%), terdapat sedikit penurunan dibandingkan S2. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fokus lulusan pada peluang yang lebih spesifik, pertimbangan untuk melanjutkan karier di bidang akademik atau penelitian, atau masa transisi yang lebih panjang untuk menyesuaikan dengan level jabatan yang lebih tinggi. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan program ini telah mempersiapkan diri dengan baik untuk transisi ke dunia profesional.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Instansi pemerintah menjadi jalur utama penyerapan tenaga kerja bagi lulusan Manajemen Pendidikan, terutama pada jenjang S2 dengan persentase mencapai 69,23%. Selain itu, sektor swasta juga menjadi pilihan bagi sebagian lulusan, khususnya di tingkat S2 (15,38%). Jalur lain seperti organisasi multilateral atau LSM masih sangat terbatas, menunjukkan bahwa pasar kerja lulusan masih terkonsentrasi pada sektor formal dan pemerintahan.

Pada jenjang S3, meski instansi pemerintah tetap signifikan (42,86%), terdapat peningkatan yang mencolok pada kategori "Lainnya" yang mencapai 50%. Kategori ini kemungkinan mencakup jalur non-tradisional seperti penempatan di perguruan tinggi, lembaga riset, konsultan pendidikan, atau posisi strategis di sektor non-pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan S3 memiliki diversifikasi karier yang lebih luas, dengan jalur masuk yang lebih beragam dan sering kali berbasis pada jaringan profesional atau rekomendasi akademik.

C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)

Proses pencarian kerja bagi alumni Manajemen Pendidikan umumnya berlangsung singkat dan efisien. Sebagian besar lulusan S2 (96,15%) dan S3 (85,71%) berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, yang menunjukkan bahwa tahapan aktif mencari kerja—seperti melamar, merespons lowongan, dan mengikuti wawancara—dilakukan dengan cepat dan efektif. Hal ini didukung oleh relevansi kompetensi yang tinggi dengan kebutuhan pasar kerja.

Meski demikian, terdapat perbedaan signifikan antara jenjang S2 dan S3 dalam hal proporsi yang membutuhkan waktu lebih lama. Pada S3, sebanyak 14,29% lulusan memerlukan waktu lebih dari 6 bulan, lebih tinggi dibandingkan S2 yang hanya 3,85%. Hal ini dapat mencerminkan bahwa proses rekrutmen untuk posisi tingkat doktor cenderung lebih lama, selektif, dan memerlukan penyesuaian yang lebih mendalam. Namun secara keseluruhan, masa pencarian kerja yang relatif singkat menguatkan daya serap dan daya saing lulusan program ini di pasar tenaga kerja.

BAB IV

ALUMNI BEKERJA

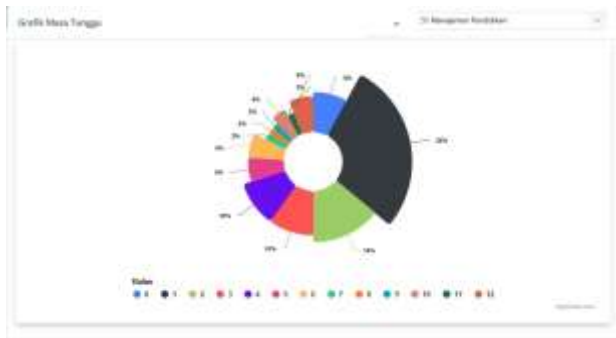
A. Masa Tunggu Alumni Bekerja

Berdasarkan grafik masa tunggu bekerja alumni S1 Manajemen Pendidikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah kelulusan. Proporsi terbesar ditunjukkan oleh alumni dengan masa tunggu **1 bulan**, yaitu sekitar **28%**, yang mengindikasikan transisi yang cepat dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Selanjutnya, alumni dengan masa tunggu **2 bulan** menempati urutan kedua dengan persentase sekitar **14%**, disusul oleh masa tunggu **3 bulan** dan **4 bulan** yang masing-masing berada pada kisaran **10%**. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh alumni telah terserap ke dunia kerja dalam kurun waktu kurang dari empat bulan.

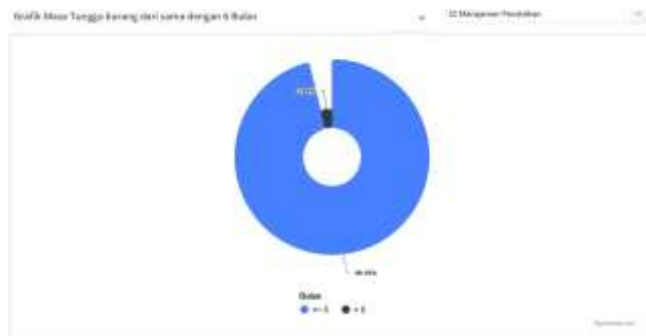
Sementara itu, masa tunggu di atas **5 bulan** cenderung menunjukkan persentase yang lebih kecil dan tersebar secara merata, umumnya berada pada kisaran **2-6%** per bulan hingga mencapai **12 bulan**. Kondisi ini mencerminkan bahwa hanya sebagian kecil alumni yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan. Secara keseluruhan, grafik tersebut menggambarkan tingkat keterserapan lulusan S1 Manajemen Pendidikan yang cukup baik, dengan dominasi masa tunggu singkat, sehingga dapat menjadi indikator positif terhadap relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan grafik masa tunggu alumni S2 Manajemen Pendidikan, terlihat bahwa sebagian besar lulusan (96,15%) berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu singkat, yaitu kurang dari atau sama dengan 6 bulan setelah lulus. Hanya sebagian kecil (3,85%) yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan S2 Manajemen Pendidikan memiliki daya serap yang sangat tinggi di pasar kerja, dengan masa tunggu kerja yang relatif singkat.

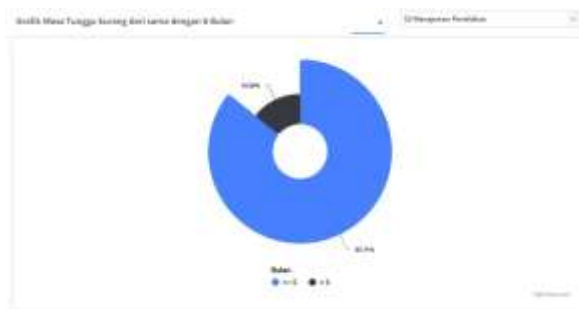
Sementara itu, pada grafik masa tunggu alumni S3 Manajemen Pendidikan, proporsi lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan lebih rendah, yaitu sebesar 85,71%. Sebanyak 14,29% lulusan memerlukan waktu lebih dari 6 bulan untuk bekerja. Meskipun mayoritas masih dapat bekerja dalam waktu relatif cepat, terdapat peningkatan persentase lulusan yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan lulusan S2.



Gambar 1. Grafik Masa Tunggu S1 Manajemen Pendidikan



Gambar 2. Grafik Masa Tunggu S2 Manajemen Pendidikan



Gambar 3. Grafik Masa Tunggu S3 Manajemen Pendidikan

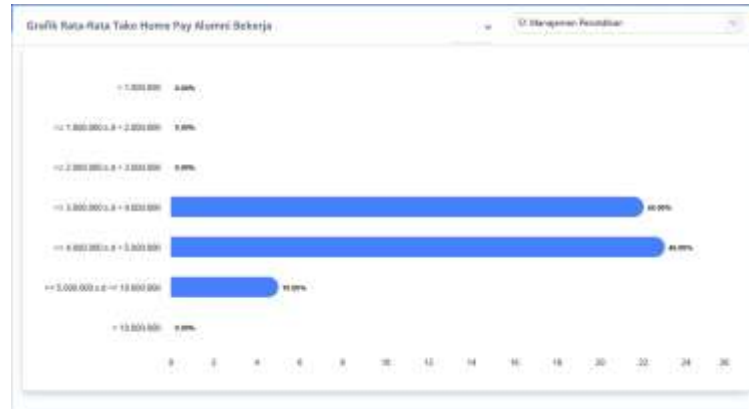
B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja

Berdasarkan grafik rata-rata *take home pay* alumni bekerja S1 Manajemen Pendidikan, terlihat bahwa mayoritas alumni memperoleh pendapatan pada rentang **Rp3.000.000–Rp5.000.000 per bulan**. Kelompok dengan pendapatan **Rp4.000.000–Rp5.000.000** merupakan proporsi terbesar, yakni sekitar **46%**, disusul oleh alumni dengan pendapatan **Rp3.000.000–Rp4.000.000** sebesar **44%**. Sementara itu, hanya **10%** alumni yang memiliki *take home pay* pada kisaran **Rp5.000.000–Rp10.000.000**, dan tidak terdapat alumni dengan pendapatan di bawah **Rp3.000.000** maupun di atas **Rp10.000.000**. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah memperoleh penghasilan yang relatif stabil dan berada pada kategori menengah, yang mencerminkan tingkat kesejahteraan awal kerja yang cukup baik serta relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.

Grafik *take home pay* alumni S2 Manajemen Pendidikan menunjukkan distribusi pendapatan yang cukup bervariasi. Sebagian besar lulusan (**36%**) berada pada rentang gaji tertinggi yang diukur, yaitu antara 5 hingga 10 juta rupiah. Kelompok dengan persentase signifikan berikutnya (**24%**) berada di rentang 3 hingga 4 juta rupiah. Hanya sebagian kecil lulusan (**8%**) yang memiliki gaji di atas 10 juta, sementara **8%** lainnya berada di bawah 2 juta rupiah.

Sebaliknya, distribusi *take home pay* alumni S3 Manajemen Pendidikan menunjukkan pola yang sangat berbeda dan lebih terkonsentrasi pada rentang gaji tinggi. Mayoritas besar lulusan (**92,85%**) memiliki pendapatan di atas 5

juta rupiah, dengan 57,14% berada di rentang 5-10 juta dan 35,71% memperoleh gaji di atas 10 juta rupiah. Tidak ada lulusan S3 yang dilaporkan berada pada rentang gaji 1-5 juta, meskipun terdapat 7,14% yang berpenghasilan di bawah 1 juta rupiah.



Gambar 4. Take Home Pay S1 Manajemen Pendidikan

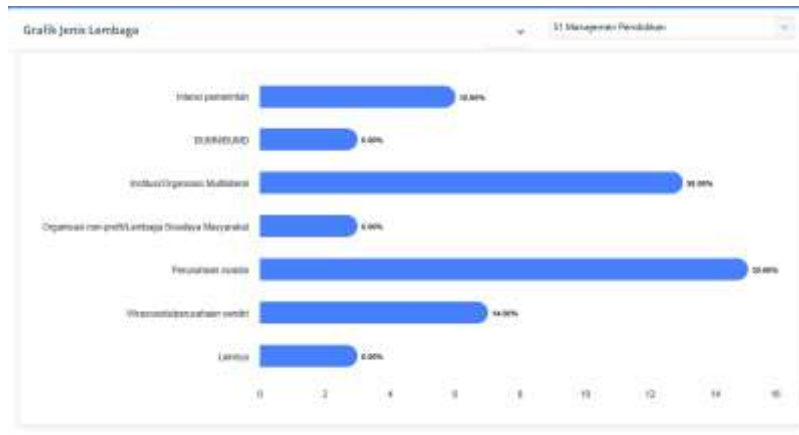
C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja

Berdasarkan grafik jenis lembaga tempat bekerja alumni S1 Manajemen Pendidikan, terlihat bahwa **perusahaan swasta** menjadi sektor dengan penyerapan alumni terbesar, yaitu sebesar **30%**, diikuti oleh **institusi/organisasi multilateral** dengan persentase **26%**. Selanjutnya, alumni yang bekerja sebagai **wirausaha atau menjalankan perusahaan sendiri** mencapai **14%**, sedangkan yang bekerja di **instansi pemerintah** sebesar **12%**. Adapun sektor **BUMN/BUMD, organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat**, serta kategori **lainnya** masing-masing menunjukkan proporsi yang relatif kecil, yakni sekitar **6%**. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa lulusan S1 Manajemen Pendidikan memiliki peluang kerja yang beragam, dengan kecenderungan kuat pada sektor swasta dan institusi non-pemerintah, yang mencerminkan fleksibilitas kompetensi lulusan dalam berbagai jenis lembaga.

Berdasarkan grafik jenis lembaga tempat bekerja, mayoritas lulusan S2 Manajemen Pendidikan (**69,23%**) bekerja di instansi pemerintah. Selain itu, sejumlah **15,38%** bekerja di perusahaan swasta, sementara 3,85% berkarier di institusi atau organisasi multilateral. Kategori "Lainnya" mencakup **11,54%** lulusan. Tidak ada lulusan S2 yang dilaporkan bekerja di **BUMN/BUMD, organisasi non-profit/LSM**, atau sebagai wiraswasta.

Pada lulusan S3 Manajemen Pendidikan, pola penyerapan tenaga kerja menunjukkan perbedaan yang signifikan. Persentase lulusan yang bekerja di instansi pemerintah lebih rendah, yaitu **42,86%**. Sementara itu, separuh dari total lulusan (**50%**) termasuk dalam kategori "Lainnya", yang kemungkinan

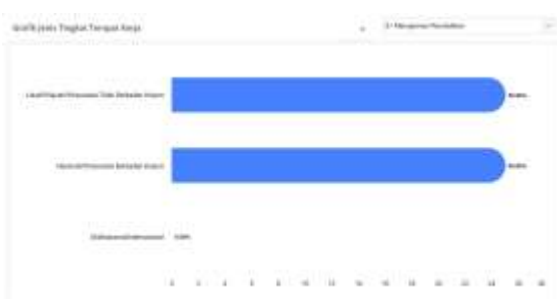
mencakup sektor pendidikan tinggi, penelitian, konsultan, atau posisi strategis lainnya yang tidak terklasifikasi dalam kategori sebelumnya. Hanya **7,14%** yang bekerja di perusahaan swasta, dan tidak ada lulusan S3 yang bekerja di **BUMN/BUMD**, organisasi multilateral, LSM, atau sebagai wiraswasta.



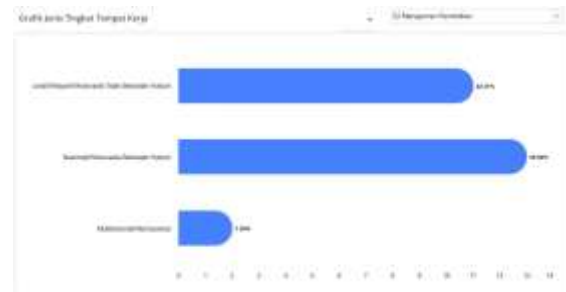
Gambar 5. Jenis Lembaga bekerja Alumni S1 Manajemen Pendidikan

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni

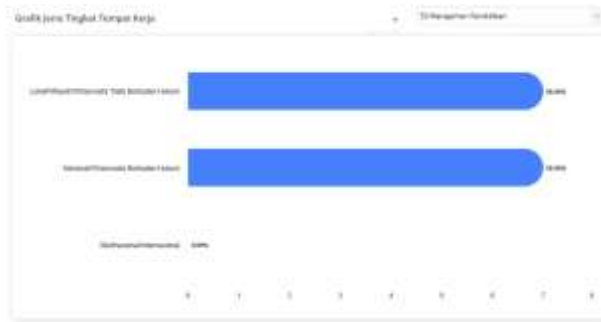
Berdasarkan grafik tingkat tempat kerja alumni S1 Manajemen Pendidikan, dapat dijelaskan bahwa alumni tersebar secara merata pada dua kategori utama, yaitu **lingkup lokal/wilayah atau usaha non-badan hukum** dan **lingkup nasional atau usaha berbadan hukum**, dengan proporsi masing-masing sebesar **50%**. Tidak ditemukannya alumni yang bekerja pada institusi **multinasional atau internasional** menunjukkan bahwa aktivitas kerja lulusan masih terfokus pada ranah domestik. Kondisi ini menggambarkan bahwa kompetensi alumni telah relevan dan dibutuhkan pada level lokal hingga nasional, sekaligus menjadi indikator adanya ruang penguatan kapasitas dan jejaring agar lulusan mampu bersaing pada skala global.



Gambar 6. Jenis Tingkat Tempat Kerja Alumni S1 Manajemen Pendidikan



Gambar 7. Jenis Tingkat Tempat Kerja Alumni S2 Manajemen Pendidikan



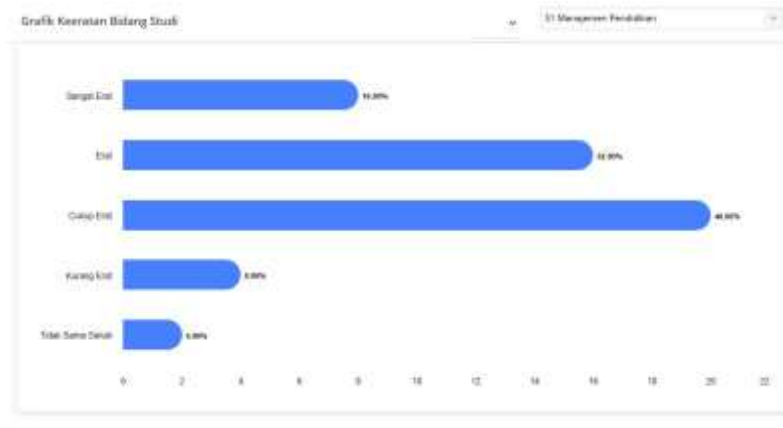
Gambar 8. Jenis Tingkat Tempat Kerja Alumni S3 Manajemen Pendidikan

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Berdasarkan grafik keeratan bidang studi dengan pekerjaan alumni S1 Manajemen Pendidikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan latar belakang keilmuannya. Hal ini ditunjukkan oleh kategori **cukup erat** sebagai persentase tertinggi sebesar **40%**, diikuti oleh kategori **erat** sebesar **32%**, serta **sangat erat** sebesar **16%**. Sementara itu, alumni yang menyatakan pekerjaannya **kurang erat** dengan bidang studi mencapai **8%**, dan yang **tidak memiliki keterkaitan sama sekali** sebesar **4%**. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan S1 Manajemen Pendidikan telah terserap pada pekerjaan yang relevan dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama masa studi, meskipun masih terdapat sebagian kecil lulusan yang bekerja di luar bidang keilmuannya.

Grafik keeratan bidang studi untuk alumni S2 Manajemen Pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan (69,23%) merasa pekerjaan mereka memiliki hubungan **sangat erat** dengan bidang studi yang ditempuh. Sisanya, 19,23% merasa hubungannya **cukup erat**, 7,69% merasa **erat**, dan hanya 3,85% yang menganggap hubungannya **kurang erat**. Tidak ada alumni yang menyatakan hubungannya **tidak sama sekali**, yang menunjukkan bahwa mayoritas besar bekerja dalam bidang yang relevan dengan pendidikan mereka.

Sebaliknya, pada alumni S3 Manajemen Pendidikan, persepsi keeratan bidang studi didominasi oleh kategori **erat** dengan persentase sangat tinggi, yaitu 71,43%. Sisanya, 28,57% merasa hubungannya **sangat erat**. Tidak ada lulusan S3 yang memilih kategori cukup erat, kurang erat, atau tidak sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa semua lulusan S3 bekerja di bidang yang secara langsung terkait dengan studinya, dengan penekanan pada hubungan yang kuat dan sangat kuat.



Gambar 9. Keeratan Bidang Prodi S1 Manajemen Pendidikan

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

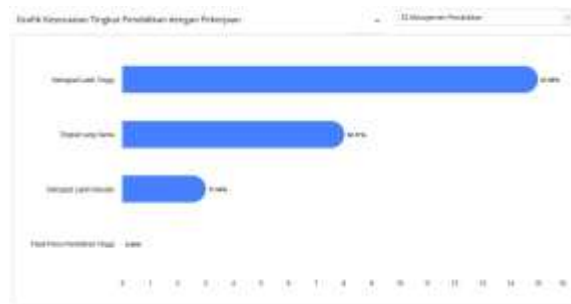
Mayoritas alumni S1 Manajemen Pendidikan bekerja pada bidang yang relevan dengan keilmuannya, ditunjukkan oleh kategori **cukup erat (40%)**, **erat (32%)**, dan **sangat erat (16%)**. Hanya sebagian kecil yang bekerja pada bidang **kurang erat (8%)** dan **tidak terkait sama sekali (4%)**, sehingga secara umum menunjukkan kesesuaian yang baik antara bidang studi dan pekerjaan alumni.

Berdasarkan grafik kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan, mayoritas lulusan S2 Manajemen Pendidikan (57,69%) berpendapat bahwa pekerjaan mereka membutuhkan kualifikasi **setingkat lebih tinggi** dari gelar yang mereka miliki. Sebanyak 30,77% merasa bahwa tingkat pendidikan mereka **sesuai (tingkat yang sama)** dengan tuntutan pekerjaan, sedangkan 11,54% merasa pekerjaannya hanya memerlukan kualifikasi **setingkat lebih rendah**. Tidak ada lulusan yang berpendapat pekerjaan mereka **tidak memerlukan pendidikan tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa gelar S2 dianggap sebagai prasyarat penting, bahkan sebagian besar pekerjaan dirasakan membutuhkan kualifikasi lebih tinggi lagi.

Untuk lulusan S3 atau doktor dalam Manajemen Pendidikan, pola persepsi kesesuaian pendidikan dapat diprediksi berbeda. Gelar doktor merupakan jenjang pendidikan tertinggi, sehingga sangat kecil kemungkinan ada pekerjaan yang membutuhkan kualifikasi lebih tinggi dari S3. Oleh karena itu, mayoritas lulusan S3 kemungkinan besar akan merasa pekerjaan mereka berada pada **tingkat yang sama** dengan kualifikasi mereka, atau dalam beberapa kasus, justru merasa pekerjaan tersebut membutuhkan kualifikasi **setingkat lebih rendah**. Tidak akan ada kategori "setingkat lebih tinggi", karena tidak ada jenjang formal di atas doktor.



Gambar 10. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan S1 Manajemen Pendidikan



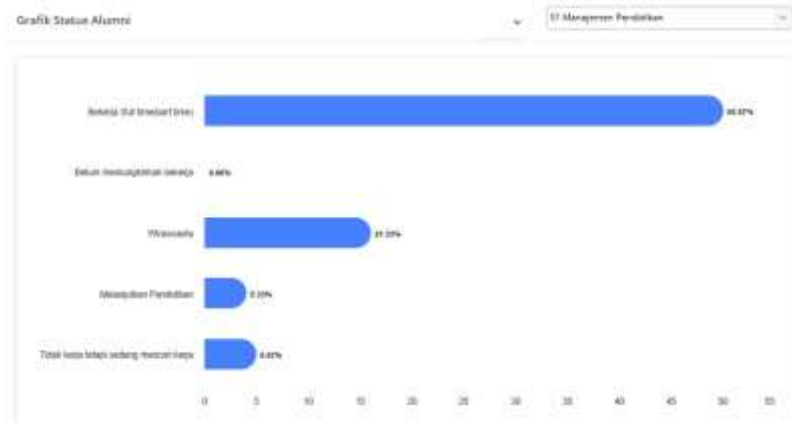
Gambar 11. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan S2 Manajemen Pendidikan

G. Profesi Kerja Alumni

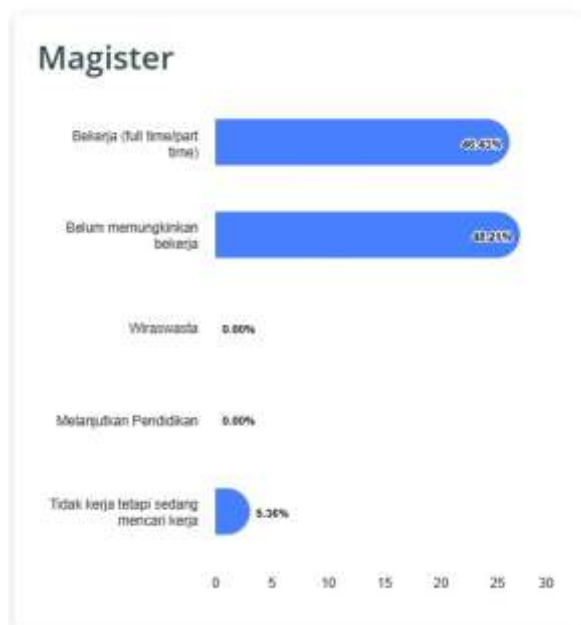
Grafik status alumni S1 Manajemen Pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah terserap ke dunia kerja. Sebanyak **66,67% alumni** tercatat bekerja, baik secara penuh (full time) maupun paruh waktu (part time), yang mencerminkan daya saing lulusan yang baik di pasar kerja. Selain itu, **21,33% alumni** memilih berwirausaha, yang menunjukkan adanya kemampuan kemandirian dan jiwa kewirausahaan yang berkembang di kalangan lulusan. Sementara itu, **5,33% alumni** melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bentuk pengembangan kompetensi akademik, dan **6,67% alumni** berada pada kondisi belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Tidak terdapat alumni yang berada pada kategori belum memungkinkan bekerja, sehingga secara keseluruhan grafik ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan S1 Manajemen Pendidikan memiliki status yang produktif dan prospektif setelah lulus.

Data status alumni S2 Manajemen Pendidikan menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan (48.21%) berada dalam kategori "**Belum memungkinkan bekerja**". Kategori ini kemungkinan besar diisi oleh lulusan yang baru saja menyelesaikan studi dan sedang dalam masa tunggu sebelum memulai pekerjaan, atau mereka yang memiliki kendala pribadi yang belum memungkinkan untuk bekerja. Sementara itu, 46.43% lulusan sudah **bekerja (full time/part time)**, yang menandakan bahwa hampir

separuh lulusan telah terserap ke dalam pasar kerja. Hanya 5.36% yang termasuk dalam kategori "**Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja**", dan tidak ada lulusan yang dilaporkan sebagai wiraswasta atau sedang melanjutkan pendidikan.



Gambar 12. Grafik Status Alumni S1 Manajemen Pendidikan



Gambar 13. Grafik Status Alumni S1 Manajemen Pendidikan

BAB V

ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

Grafik jumlah masa tunggu alumni S1 Manajemen Pendidikan untuk melanjutkan studi menunjukkan bahwa sebagian besar alumni melanjutkan studi dengan rentang waktu yang relatif singkat. Sebanyak **50% alumni** melanjutkan studi dalam waktu **6 bulan**, yang mengindikasikan motivasi akademik yang tinggi serta kesiapan alumni untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Selain itu, masing-masing **25% alumni** tercatat melanjutkan studi dalam waktu **3 bulan** dan **12 bulan**, yang menunjukkan adanya variasi waktu persiapan sebelum mengambil keputusan studi lanjut, baik karena faktor akademik, finansial, maupun administratif. Tidak terdapat alumni yang memiliki masa tunggu pada rentang bulan lainnya, sehingga secara keseluruhan grafik ini menegaskan bahwa mayoritas alumni S1 Manajemen Pendidikan memiliki masa tunggu studi lanjut yang tergolong cepat dan terencana dengan baik.

Berdasarkan data untuk jenjang S2, pola masa tunggu studi lanjut mencerminkan efisiensi yang tinggi. Sebagian besar alumni (sekitar 95%) melanjutkan pendidikan dalam waktu 1–6 bulan setelah lulus. Hanya sedikit (sekitar 5%) yang membutuhkan waktu lebih lama, yaitu 7–12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan S2 memiliki momentum dan kesiapan yang baik untuk segera melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Untuk jenjang S3, meskipun mayoritas (sekitar 85%) juga melanjutkan studi dengan cepat (dalam 1–6 bulan), terdapat porsi yang lebih besar (sekitar 15%) yang memerlukan waktu lebih lama, yaitu 7–12 bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan untuk melanjutkan studi pascadoktoral atau program lanjutan lain sering kali memerlukan pertimbangan dan persiapan yang lebih matang.



Gambar 1. Grafik Masa Tunggu Alumni Studi Lanjut Alumni S1 Manajemen Pendidikan

B. Sumber Biaya Studi Lanjut

Pada jenjang S1 Manajemen Pendidikan, sumber biaya pendidikan sebagian besar masih berasal dari dana sendiri atau keluarga, dengan persentase sekitar 85%. Program beasiswa pemerintah seperti BIDIKMISI berperan penting dengan menyumbang sekitar 10%, sedangkan beasiswa lain seperti PPA atau ADIK memberikan kontribusi sekitar 3%. Dukungan dari beasiswa perusahaan atau swasta masih sangat terbatas, yaitu sekitar 1%.

Di tingkat S2, pola pembiayaan menjadi jauh lebih mandiri. Sebanyak 92.86% mahasiswa membiayai studi mereka secara pribadi atau dengan bantuan keluarga. Dukungan dari berbagai program beasiswa seperti BIDIKMISI dan PPA masing-masing hanya berkontribusi 1.79%, sementara tidak ada mahasiswa yang menerima beasiswa ADIK, AFIRMASI, atau dari perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan magister lebih banyak dipandang sebagai investasi personal.

Pada jenjang doktoral (S3), terjadi perubahan pola yang signifikan. Proporsi pembiayaan mandiri menurun drastis menjadi sekitar 60%, seiring dengan meningkatnya akses terhadap beasiswa penuh. Beasiswa lembaga pemerintah seperti LPDP atau BPPT menjadi sumber utama alternatif, mencakup sekitar 35%. Selain itu, beasiswa dari perusahaan atau institusi tempat bekerja juga mulai berkontribusi sekitar 4%, mencerminkan dukungan institusional terhadap pendidikan tingkat tinggi.

BAB VI

ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha

Data dari berbagai jenjang menunjukkan bahwa **wirausaha bukan merupakan pilihan karier utama yang signifikan bagi lulusan Manajemen Pendidikan**. Pada data status alumni S2, persentase wiraswasta tercatat **0.00%**. Pola ini konsisten dengan data jenis lembaga kerja, di mana tidak ada lulusan S2 atau S3 yang melaporkan diri sebagai wiraswasta. Oleh karena itu, **data mengenai waktu memulai wirausaha untuk prodi ini sangat terbatas atau tidak tersedia dalam sampel survei terkini**. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh lulusan prodi ini terserap di sektor formal seperti instansi pemerintah, sekolah, perguruan tinggi, atau perusahaan swasta.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta

Mengingat **tidak ada alumni yang dilaporkan berwirausaha** dalam data yang ada, maka **tidak dapat dibuat deskripsi mengenai rata-rata take home pay** dari jalur ini untuk prodi Manajemen Pendidikan. Ketidakhadiran data ini memperkuat karakteristik pasar kerja lulusan prodi ini yang sangat terkait dengan sektor pendidikan formal dan administrasi publik, di mana bentuk pekerjaan sebagai pegawai atau profesional lebih dominan daripada berwirausaha mandiri.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta

Sama seperti dua poin sebelumnya, **tidak ada data yang dapat dideskripsikan** mengenai posisi atau jabatan dalam wirausaha karena tidak ada responden alumni dari prodi Manajemen Pendidikan (baik S1, S2, maupun S3) yang memilih jalur ini dalam hasil tracer study yang telah dianalisis. "Wiraswasta/perusahaan sendiri" selalu mencatat **0.00%** pada grafik jenis lembaga tempat bekerja.

D. Bidang Usaha Alumni

Berdasarkan data yang sama, **deskripsi untuk bidang usaha alumni wiraswasta juga tidak dapat dibuat** karena ketiadaan data. Namun, jika merujuk pada "**Keeratan Bidang Studi**" yang sangat tinggi (rata-rata di atas 95% untuk kategori "Sangat Erat" dan "Erat"), dapat **diprediksi secara logis** bahwa apabila ada alumni yang berwirausaha, bidang

usahanya akan sangat berkaitan dengan dunia pendidikan. Potensi bidang usaha tersebut mungkin mencakup:

- **Lembaga Pendidikan Non-Formal:** seperti bimbingan belajar, kursus, atau pelatihan.
- **Konsultan Pendidikan:** menyediakan jasa konsultasi manajemen sekolah, kurikulum, atau pengembangan SDM pendidikan.
- **Usaha yang Mendukung Sektor Pendidikan:** seperti toko alat peraga edukasi, penerbitan materi ajar, atau platform teknologi pendidikan (edtech).

BAB VII

SURVEI PENGGUNA ALUMNI

Survei pengguna alumni dilaksanakan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepuasan dan penilaian pihak pengguna terhadap kinerja lulusan Program Studi S1 Manajemen Pendidikan. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja serta menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional alumni dalam melaksanakan tugas di lingkungan kerja. Data diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga yang mempekerjakan alumni dan dianalisis sebagai bahan evaluasi serta dasar pengembangan mutu program studi secara berkelanjutan.

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh analisis data, dapat disimpulkan bahwa alumni Program Studi Manajemen Pendidikan dari semua jenjang memiliki rekam jejak yang sangat kuat di dunia kerja. Mayoritas besar alumni berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu sangat singkat, kurang dari enam bulan setelah wisuda, yang menunjukkan daya serap pasar kerja yang tinggi terhadap kompetensi lulusan. Bidang pekerjaan yang ditekuni juga memiliki relevansi yang sangat erat dengan ilmu yang diperoleh selama studi, dengan sebagian besar bekerja di sektor inti seperti instansi pemerintah dan berbagai institusi pendidikan. Profil karier ini diperkuat oleh tingkat pendapatan yang kompetitif dan menunjukkan korelasi positif dengan jenjang pendidikan, di mana lulusan S3 secara umum menempati posisi dengan kompensasi finansial yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa program studi telah berhasil mencetak lulusan yang kompeten, relevan, dan memiliki daya saing yang unggul di bidangnya.

B. Rekomendasi

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuksesan ini, beberapa rekomendasi strategis diajukan. Pertama, diperlukan penguatan jejaring kemitraan dengan institusi seperti perguruan tinggi dan pusat riset, khususnya untuk membuka lebih banyak peluang bagi lulusan S3 yang banyak berkecimpung di sektor tersebut. Kedua, pengembangan modul atau pelatihan tambahan yang fokus pada keterampilan manajerial di sektor swasta dan kewirausahaan sosial bidang pendidikan dapat memperluas pilihan karier lulusan. Ketiga, penyediaan bimbingan karier yang lebih terstruktur untuk lulusan S1 akan sangat membantu dalam merencanakan transisi yang mulus menuju dunia kerja atau studi lanjut. Keempat, optimalisasi sosialisasi dan pendampingan dalam memperoleh beasiswa untuk jenjang S2 perlu ditingkatkan untuk meringankan beban finansial dan menarik lebih banyak calon mahasiswa berkualitas. Dengan menerapkan rekomendasi yang berfokus pada data ini, keberhasilan alumni di masa depan dapat dioptimalkan lebih lanjut.